



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KARANGNUNGGAL

Indah Fitriyani Dewi

Universitas Siliwangi

Edi Fitriana Afriza

Universitas Siliwangi

Gugum gumilar

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi no.24 Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota. Tasikmalaya

Korespondensi penulis: 202165057@student.unsil.ac.id

Abstract *This study aims to understand how the Merdeka curriculum is implemented through the Pancasila student profile strengthening project (P5) in shaping the character of students at SMA Negeri 1 Karangnunggal. The P5 project is part of the Merdeka curriculum which aims to form Indonesian students who internalize Pancasila values in their behavior. The underlying theory of this research is Albert Bandura's social learning theory, with a qualitative approach. The data collection techniques used include interviews and documentation. Informants in this study include the principal, head of the P5 project division, and students. The results showed that in SMA Negeri 1 Karangnunggal with four themes, the P5 project has been implemented. The character building of students through these themes is based on the six dimensions of the Pancasila Student profile: 1) The theme of democratic voice (including the dimensions of mutual cooperation, global diversity, and critical reasoning), 2) Sustainable lifestyle (including the dimensions of faith, devotion to God, noble character, critical reasoning, and creativity), 3) Entrepreneurship (including the dimensions of faith, devotion to God, noble character, mutual cooperation, creativity, and independence), 4) Unity in Diversity (including the dimensions of global diversity, critical reasoning, and creativity).*

Keywords: *Merdeka Curriculum, Pancasila Learner Profile, P5 Project, Charact*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Proyek P5 merupakan bagian dari kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk pelajar Indonesia yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, ketua divisi proyek P5, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Karangnunggal dengan empat tema proyek P5 telah diimplementasikan. Pembentukan karakter peserta didik melalui tema-tema tersebut didasarkan pada enam dimensi profil Pelajar Pancasila: 1) Tema suara demokrasi (menyertakan dimensi bergotong royong, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis), 2) Gaya hidup berkelanjutan (menyertakan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bernalar kritis, dan kreatif), 3) Kewirausahaan (menyertakan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, dan mandiri), 4) Bhineka Tunggal Ika (menyertakan dimensi berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif).

Kata kunci: Kurikulum Merdeka,

LATAR BELAKANG

Zaman terus berkembang dan dunia pendidikan pun turut berkembang seiring dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karenanya, kurikulum pun mengalami perkembangan dari waktu ke waktu hingga kini diterapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadikan pelajar harus memiliki jiwa Pancasila. Salah satu yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia yang memiliki sifat demokrasi sebagai wujud dari nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam satuan Pendidikan (Ulfah, 2023)

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karangnunggal khususnya untuk kelas X dan XI telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, untuk kelas XII masih menerapkan kurtilas tetapi mulai melakukan transisi ke kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disebut dengan P5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitar. Tahun 2021 merupakan tahun pertama SMA Negeri 1 Karangnunggal menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat lima tema yang diangkat dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tema tersebut diantaranya : a) Suara Demokrasi, b) Gaya Hidup Berkelanjutan, c) Kewirausahaan, d) Berekayasa Teknologi dan, e) Pilih Pilah sampah.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain yaitu “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu” oleh Anjar Sulistiawati (Sulistiawati, 2023). Penelitian ini memaparkan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah tingkat dasar dengan tema kearifan lokal. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Trayu telah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan kelas IV. Sementara, kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Namun, penelitian ini berfokus pada pada sekolah dasar. Selain itu, implementasinya hanya melalui salah satu tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu hanya dengan tema kearifan lokal.

Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pendidikan inovatif, menitikberatkan pada pemberdayaan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Perancangan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemenristekdikti ini berfungsi untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dalam hal literasi dan numerasi (Cholilah, 2023). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi. Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi (Firdaus, 2022).

Perubahan paradigma ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pendidik dapat menggabungkan elemen-elemen kurikulum yang mengutamakan pemberdayaan

siswa dan pembentukan karakter. Pembentukan karakter peserta didik ini memiliki tujuan untuk menciptakan seorang yang berakhlak, berbudi pekerti, bermoral dan taat terhadap peraturan yang ada baik yang terisrat maupun tersurat (Nugraha, 2022). Pembentukan karakter ini telah dilakukan sejak usia dini anak. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga sebagai bagian integral dari upaya untuk membentuk kepribadian anak yang berkualitas sesuai dengan harapan. Keselarasan antara Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dasar yang solid untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga moralitas yang tinggi.

Mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar adalah upaya penting dalam mengubah sistem pendidikan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam era pendidikan yang terus bertransformasi, di mana tantangan global dan dinamika lokal semakin kompleks, P5 menjadi instrumen yang tidak hanya merespons perubahan tersebut tetapi juga merajut kebersamaan dan kegotong-royongan di antara peserta didik. Proyek ini menunjukkan urgensi untuk menjembatani divisi antara pencapaian akademis dan karakter moral, menggiring peserta didik ke arah yang lebih holistik, membekali mereka dengan keterampilan hidup yang tidak hanya membangun kecerdasan intelektual, tetapi juga melatih keberanian, tanggung jawab, serta rasa cinta dan hormat kepada sesama dan tanah air.

Oleh karena itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan fondasi yang kokoh untuk mencetak generasi muda yang memiliki identitas nasional yang kuat, tanggap terhadap perubahan, dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter peserta didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menganalisis interpretasi teks dan hasil wawancara untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif naturalis/kualitatif untuk melakukan penelitian dalam suasana yang alamiah tanpa adanya pemberian perlakuan, karena pengumpulan data bersifat *emic*, berdasarkan pandangan dari sumber data dan bukan dari sudut pandang peneliti. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan informasi secara sistematis, jujur, dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diteliti. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan informasi tersebut secara sistematis, jujur, dan akurat mengenai fakta dan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup Pendidikan, dengan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Objek penelitian adalah implementasi kurikulum di SMA Negeri 1 Karangnunggal, sedangkan subjeknya adalah peserta didik

di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangnunggal dan dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara bertujuan mendapatkan informasi mendalam dari informan melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti memulai dengan pertanyaan terstruktur namun kemudian memberikan informasi secara detail satu per satu untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Dokumentasi, menurut Sugiyono, adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Umar Sidiq, 2019). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara serta memperoleh informasi tambahan yang relevan dengan penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengaturan data, pengorganisasian ke dalam pola, kategori, dan unit uraian dasar dengan tujuan untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Peneliti menerapkan teknik analisis data berdasarkan pendekatan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2023), yang mencakup beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi agar dapat diolah oleh peneliti. Tahap kedua adalah reduksi data, yang melibatkan pengelompokan, pengorganisasian, dan penghapusan data yang tidak relevan untuk memfokuskan pada informasi yang penting terkait implementasi proyek peningkatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Tahap ketiga adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk teks naratif yang terstruktur untuk menarik kesimpulan dan membimbing pengambilan tindakan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan awal yang bersifat tentatif dapat disesuaikan dengan bukti tambahan atau analisis yang lebih mendalam.

Semua data yang diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian akan diuji kredibilitasnya sebelum dianalisis. Uji kredibilitas data dilakukan melalui beberapa kegiatan. Pertama member Check, di mana data diperiksa kembali pada sumber aslinya, yaitu informan penelitian, dan diolah serta diinterpretasikan hingga penelitian selesai. Kedua, triangulasi Data, yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lengkap (Sugiyono, 2023). Ketiga menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informan, memastikan bahwa data pribadi responden hanya diketahui oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini adalah untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Sebagai mana yang dikatakan oleh yaitu Ibu Dra. Dede Rohayah selaku Ketua Devisi Projek P5 SMA Negeri 1 Karangnunggal.

“....Tujuan utama dari adanya P5 ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi pelajar pancasila Dengan mencapai tujuan tersebut, peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter kuat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila....”

Melalui kegiatan proyek profil pelajar Pancasila ini, peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal diberikan wadah untuk mempelajari tema-tema atau isu penting diluar pembelajaran intrakurikuler seperti perubahan iklim, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

SMA Negeri 1 Karangnunggal mengimplementasikan kurikulum Merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar dalam empat tema. Tema tersebut diantaranya gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, suara demokrasi, dan Bhineka Tunggal Ika.

Pelaksanaan proyek P5 di SMA Negeri 1 Karangnunggal untuk kelas X dilaksanakan satu minggu sekali secara rutin yaitu pada hari jumat. Sedangkan untuk kelas XI dilakukan sistem paket, yaitu dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Biasanya dilaksanakan pada stiap satu semester sekali selama satu minggu. Tahapan alur proyek P5 dibagi menjadi 3 tahapan.

Tahap pengenalan dalam alur Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah awal penting untuk mempersiapkan peserta didik memahami konsep, tujuan, dan rencana proyek, yang meliputi menggali informasi mengenai tema proyek, pengembangan pemahaman melalui pengantar media dan diskusi, penyusunan rencana kerja, serta pengenalan metode pembelajaran aktif dan penggunaan alat dan sumber daya. Tahap kontekstualisasi adalah proses di mana siswa mengaitkan tema proyek dengan konteks kehidupan nyata, melakukan eksplorasi dan penelitian untuk memahami isu-isu terkait tema dalam lingkungan mereka, berdiskusi secara eksploratif, dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau studi lapangan untuk memetakan masalah dan peluang yang relevan dengan konteks lokal.

Tahap aksi adalah fase implementasi rencana oleh peserta didik secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan proyek melalui berbagai kegiatan seperti eksperimen, kampanye, dan pembuatan produk, sementara tahap refleksi melibatkan evaluasi proses dan hasil proyek, merenungkan pengalaman, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan, serta memberikan umpan balik dan saran perbaikan.

Melalui profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik di sekolah menengah atas dapat meningkatkan nilai-nilai karakter mereka sehingga perilaku yang positif dapat terbentuk dan melekat dalam diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi pelajar Pancasila yang menjadi kunci utama yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimenensi tersebut saling berkaitan juga menguatkan.



Gambar 1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui empat tema proyek utama yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Proyek tersebut diantaranya adalah Suara Demokrasi, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, dan Bhineka Tunggal Ika. Setiap proyek ini dirancang untuk mengembangkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, berikut adalah implementasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Karangnunggal diterapkan dalam empat proyek utama: Suara Demokrasi, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, dan Bhineka Tunggal Ika. Pelaksanaan P5 dimulai dengan membentuk tim fasilitator proyek untuk memastikan efektivitas penerapan, diikuti dengan penentuan tema dan penyusunan modul pembelajaran. Proses ini dibagi menjadi tiga tahapan: tahap pengenalan, di mana siswa memahami konsep dan tujuan proyek; tahap kontekstualisasi, di mana siswa mengaitkan tema proyek dengan konteks kehidupan nyata; dan tahap aksi serta refleksi, di mana siswa mengimplementasikan rencana dan mengevaluasi proses serta hasil proyek. Implementasi P5 bertujuan membentuk karakter siswa melalui tema-tema proyek yang mengembangkan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila: Suara Demokrasi mengembangkan gotong royong, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis; Gaya Hidup Berkelanjutan mengintegrasikan iman dan takwa, berkebhinekaan global, serta kreativitas; Kewirausahaan mengembangkan etika bisnis, inovasi, dan tanggung jawab pribadi; dan Bhineka Tunggal Ika mempromosikan keragaman budaya, analisis kritis, serta partisipasi aktif dalam kegiatan inklusif. Setiap proyek dirancang untuk mengembangkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang saling berkaitan dan menguatkan, sehingga siswa dapat berkembang dengan nilai-nilai karakter yang baik dan perilaku positif.

Saran

Peneliti berharap kepada sekolah agar memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang menunjukkan dedikasi dan prestasi dalam pelaksanaan P5 untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif. Kepada guru fasilitator, diharapkan memberikan pendampingan intensif kepada peserta didik, terutama pada tahap awal implementasi,

untuk membantu mereka beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, serta mendorong kolaborasi antar peserta didik dalam setiap tahap proyek guna mengembangkan kemampuan kerja sama dan tanggung jawab. Selain itu, kepada peserta didik, peneliti berharap mereka meningkatkan kemampuan literasi, saling memberi motivasi, dan berkolaborasi dalam setiap pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692.
- Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754–6762.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. In 2 (Setiyawami). ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Cv. Alfabeta.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf